

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Moyudan Sleman merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang berlokasi di daerah kecamatan Moyudan dengan batas daerah; sebelah utara : Wilayah Kecamatan Minggir, sebelah selatan: wilayah kabupaten Bantul, sebelah barat: wilayah kabupaten Kulon Progo, dan sebelah timur: wilayah kecamatan Godean.

Puskesmas Moyudan memiliki Visi yaitu “Menjadi Puskesmas Unggul dalam Mewujudkan Masyarakat Moyudan Sehat dan Mandiri”, sedangkan Misinya adalah 1) memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan komprehensif, 2) memastikan ketersediaan sumberdaya untuk membangun pelayanan, 3) menjadi fasilitator dalam mewujudkan kemandirian masyarakat dalam PHBS, dan 4) mengembangkan sistim manajemen yang akuntabel.

Puskesmas Moyudan terdiri dari Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu. Puskesmas Induk terletak di desa Sumberagung, sedangkan Puskesmas Pembantu terletak di Desa Sumberrahayu, Sumbersari, Sumberagung, dan Sumberarum. Memberikan pelayanan kesehatan kepada 36.006 jiwa atau 10.946 kepala keluarga.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) puskesmas Moyudan. Di puskesmas moyudan sendiri terdapat 15 tenaga kesehatan dan di ruang KIA dilayani oleh 3 orang bidan. Pasien yang biasanya melakukan pemeriksaan di ruang KIA terdiri dari ibu-ibu yang memeriksakan kehamilannya khususnya ibu hamil trimester III.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden (Ibu Hamil Trimester III)

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

- 1) Distriusi frekuensi karakteristik ibu hamil trimester III erdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah kehamilan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Jumlah Kehamilan.

No	Karakteristik Responden	f	%
Umur			
1	<20	1	3,125
2	20 – 35	25	78,125
3	>35	6	18,75
Jumlah		32	100
Pendidikan			
1	SD	2	6,25
2	SMP	8	25,0
3	SMA	16	50,0
4	PT	6	18,75
Jumlah		32	100
Pekerjaan			
1	Ibu Rumah Tangga	16	50,0
2	Swasta	11	34,375
3	PNS	2	6,25
4	Dagang	1	3,125
5	Wiraswasta	1	3,125
6	Buruh	1	3,125
Jumlah		32	100
Jumlah Kehamilan			
1	1 Kali	12	37,5
2	2 Kali	13	40,625
3	3 Kali	7	21,875
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,125%). Tingkat pendidikan sebagian besar SMA yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Berdasarkan pekerjaan adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Dan berdasarkan jumlah

kehamilan sebagian besar adalah 2 kali yaitu sebanyak 13 orang (40,625%).

b. Hasil penelitian

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

- 1) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	12	37,5
2	Cukup	16	50,0
3	Kurang	4	12,5
Total		32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan adalah cukup yaitu sebanyak 16 orang (50,0%).

- 2) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian hubungan seksual selama kehamilan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pengertian Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	15	46,875
2	Cukup	11	34,375
3	Kurang	6	18,750
Total		32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual Selama kehamilan adalah baik yaitu sebanyak 15 orang (46,875%).

- 3) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hal-hal yang menyebabkan hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama kehamilan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Hal-Hal Yang Menyebabkan Hubungan Seksual Tidak Boleh Dilakukan Selama Kehamilan.

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	14	43,75
2	Cukup	17	53,125
3	Kurang	1	3,125
	Total	32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hal-hal yang menyebabkan hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama kehamilan adalah cukup yaitu sebanyak 17 orang (53,125%).

- 4) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	50,0
2	Cukup	13	40,625
3	Kurang	3	9,375
	Total	32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan adalah baik yaitu sebanyak 16 orang (50,0%).

- 5) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang orgasme saat hubungan seksual selama kehamilan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Orgasme Saat Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	10	31,25
2	Cukup	16	50,0
3	Kurang	6	18,75
	Total	32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang orgasme saat hubungan seksual selama kehamilan adalah cukup yaitu sebanyak 16 orang (50,0%).

- 6) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang libido seks selama kehamilan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Libido Seks Selama Kehamilan.

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	10	31,25
2	Cukup	15	46,875
3	Kurang	7	21,875
	Total	32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang libido seks selama kehamilan adalah cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,875%).

- 7) Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan

No	Kriteria Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	5	15,625
2	Cukup	10	31,25
3	Kurang	17	53,125
	Total	32	100

Sumber: Data primer tahun 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan adalah kurang yaitu 17 orang (53,125%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan sebagian besar dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Hal ini sesuai dengan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang akan cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dan menerima hal-hal yang baru (Notoatmojo, 2010). Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia (2010) bahwa sebagian besar responden adalah dengan kriteria cukup yaitu sebesar 71,3%. Selanjutnya penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Sari (2012) dengan kriteria cukup yaitu sebesar 53,3%.

Hasil pengetahuan seseorang dilakukan dengan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Sehingga tahapan-tahapan tingkat pengetahuan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analisis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) kurang diperhatikan, sehingga seseorang hanya berada pada tingkatan tahu dan memahami saja (Notoatmojo, 2010).

Minimnya sumber informasi yang ada di lingkungan ibu hamil mungkin menjadi salah satu penyebab keterbatasan pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual. Informasi biasanya didapatkan dari petugas kesehatan yang ada di puskesmas dan itu pun kalau ibu bertanya dan seandainya kalau tidak bertanya informasi itu jarang sekali didapatkan. Hal lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu adalah karena sebagian besar ibu berpendidikan SMA dan pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pengertian Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil peneltia tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang pengertian hubungan seksual selama kehamilan sebagian besar dengan kriteria baik yaitu sebanyak 15 orang (46,875%). Menurut Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Termasuk dalam tingkat pengetahuan ini bahwa seseorang mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari.

Selain itu kenyataan di masyarakat seperti yang telah disebutkan oleh sebagian besar ibu hamil bahwa informasi tentang hubungan intim/seksual diperoleh melalui pembicaraan masyarkat sekitarnya yang sudah terlebih dahulu menikah dan melakukan hubungan intim dengan suaminya, sehingga itu menjadi sebuah hal yang penting untuk diingat kembali terkait dengan apa yang dimaksud dengan hubungan seksual.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Hal-hal yang Menyebabkan Hubungan Seksual Tidak Boleh Dilakukan Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hal-hal yang menyebabkan hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama kehamilan paling banyak dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 17 orang (53,125%). Artinya bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ini, hal ini sesuai dengan teori (Syafrudin, Karningsing, dan Dairi, 2011), bahwa hal-hal yang menyebabkan hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama kehamilan diataranya ada riwayat atau ancaman keguguran, placenta letak rendah, pembukaan jalan lahir, ketuban pecah dini, dan penyakit seksual yang menular. Selain itu menurut Notoatmojo (2010), bahwa tingkat pengetahuan memahami (*comprehention*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya materi tersebut dengan baik.

Sebagian responden dengan kriteria cukup ini juga disebabkan karena ibu pada masa-masa akhir kehamilan merasa lebih cemas dan khawatir terhadap kesehatannya dan janinnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diuraikan oleh Susanti (2008), bahwa seseorang yang sudah memahami bahaya yang akan terjadi pada dirinya tentunya akan mencoba menghindari hal-hal yang bisa membahayakannya tersebut.

Selain itu ini juga mungkin dipengaruhi oleh jumlah ibu hamil yang baru pertama melahirkan (primipara) tidak jauh berbeda dengan jumlah ibu yang sudah melahirkan dua kali (multipara), sehingga ibu primipara mungkin memiliki pengalaman yang kurang tentang hubungan seksual selama kehamilan.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan bahwa sebagian besar adalah dengan kriteria baik yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Sari (2012) dengan kriteria kurang yaitu sebesar (46,7%), dan penelitian Claudia (2010), adalah kurang yaitu sebesar 57,5%.

Perbedaan tingkat pengetahuan pada posisi hubungan seksual ini tergantung dari salah satu faktor yaitu pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2010), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sosial ekonomi, kultur (budaya dan agama), pendidikan, dan pengalaman. Menurut Syafrudin, Karningsing, dan Dairi (2011), bahwa posisi berbaring terlentang sebaiknya dihindari saat melakukan hubungan seksual karena hal itu dapat menekan pembuluh darah dirahim yang dapat menyebabkan kontraksi. Selain itu, ibu hamil juga lebih memprioritaskan kesehatannya dan keselamatan janinnya.

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Orgasme Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang orgasme selama kehamilan sebagian besar responden dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Orgasme merupakan rangsangan seksual dalam senggama yang cukup dalam intensitas dan lamanya, serta menyebabkan kepuasan yang ditandai dengan menegangnya otot tubuh dan ekstremitas selama beberapa detik, kondisi ritmis dari otot vagina dan perineum, lalu secara tiba-tiba pelepasan ketegangan dan kembali lemas seperti semula (Kisney, *et al* (1953) dalam Widiasmoko (2000)).

Menurut Syafrudin, Karningsing, dan Dairi (2011), bahwa rata-rata dari seluruh senggama, terjadi orgasme pada wanita adalah sebesar 70-74%, pada tahun pertama pernikahan hanya 63% senggama yang mendatangkan orgasme, dan pada tahun ke duabelas pernikahan dapat mencapai 85%. Hubungan seks lebih baik diutamakan menjaga kedekatan emosional dari pada rekreasi fisik, karena pada trimester akhir ini dapat terjadi kontraksi kuat pada wanita hamil yang diakibatkan oleh orgasme.

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Libido Seks Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang libido seks selama kehamilan bahwa sebagian besar responden dengan kriteria cukup yaitu sebanyak 15 orang (46,875%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoko (2000), bahwa libido istri pada saat kehamilan mengalami penurunan.

Selain itu menurut teori Syafrudin, Karningsing, dan Dairi (2011), bahwa saat persalinan semakin dekat atau usia kehamilan menginjak trimester III, umumnya hasrat libido kembali menurun, bahkan lebih drastic dibandingkan pada saat trimester I, selain secara fisik, turunnya libido juga dikarenakan kecemasan dan kekhawatiran ibu yang meningkat menjelang persalinan.

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan bahwa sebagian besar dengan kriteria kurang yaitu sebanyak 17 orang (53,125%). Menurut Syafrudin, Karningsing, dan dairi (2011), bahwa sebagian orang percaya hubungan seks ketika hamil dapat membantu kelancaran proses persalinan. Saat berhubungan seks prostaglandin yang dikeluarkan sperma dapat menyebabkan kontraksi guna membantu penekanan sehingga kepala bayi lebih cepat masuk ke bagian bawah panggul.

Selain itu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan tentang hubungan seksual, tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar SMA dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga. Kenyataan di lapangan ibu mengatakan bahwa hubungan seksual dilakukan hanya untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya.